

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PRODUK SARUNG MANGGA PADA PT. PANGGUNG JAYA INDAH

Winaika Irawati^{1,a)}, Muh. Imam Nasa,i¹⁾

¹ Pendidikan Bisnis, FEB, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

² Manajemen, FE, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia.

^{a)}Corresponding author: winaikairawati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang industri mengantar kita melakukan langkah awal agar dapat menghasilkan suatu produk yang baik sesuai dengan keinginan konsumen. Setiap kegiatan produksi pasti ada kemungkinan produk yang cacat. Untuk mengurangi hal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah dari sisi kualitas produk dengan membuat SOP sebagai acuan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dipasarkan kepada konsumen. Metode penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif kualitatif mengenai setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara mendetail mengenai kegiatan magang MBKM. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk sarung mangga yaitu dengan adanya proses *inspecting* dan *sensor finish*. Kedua proses tersebut sama- sama bertujuan untuk memisahkan produk kualitas terbaik dengan produk yang memiliki kualitas yang kurang baik, sehingga dalam proses *inspecting* dan *sensor finish* ini akan menghasilkan pengklasifikasian dari grade A (kualitas terbaik), B1 (ada cacat tipis), B2 (ada cacat tapi masih bagus), C (ada banyak cacat), dan D (sarung yang sudah tidak layak dijual seperti lubang besar). Bedanya proses *inspecting* dan *sensor finish* yaitu proses *inspecting* dilakukan di gudang *grey room* saat kain sarung masih dalam keadaan *grey* (kain mentah hasil proses produksi yang belum mengalami proses finishing), sedangkan proses *sensor finish* dilakukan di gudang proses saat kain sarung sudah mengalami proses finishing. Dengan adanya proses *inspecting* dan *sensor finish* ini perusahaan dapat mengetahui cacat apa saja yang terdapat dalam produk sarung yang telah diproduksinya, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk.

Kata-Kata Kunci : Peningkatan Kualitas, Kualitas Produk

Pendahuluan

Kualitas produk adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari aspek pemasaran, rekayasa, manufaktur, dan pemeliharaan yang sesuai dengan harapan konsumen terhadap produk dan jasa tersebut (Umar, 2013). Kualitas produk yang baik dapat menimbulkan rasa percaya dari konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan produk tersebut (Lukman dan Wulandari, 2018).

PT. Panggung Jaya Indah merupakan perusahaan sarung yang berdiri sejak tahun 1989 dan mampu bertahan hingga saat ini. Hal ini membuat daya tarik tersendiri untuk dipelajari, ditulis dan diteliti. Pada masa sekarang ini Perkembangan ekonomi melaju sangat cepat, tidak terkecuali di bidang perindustrian yang menghasilkan bermacam- macam produk untuk kebutuhan konsumen. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang industri mengantar kita melakukan langkah awal agar dapat menghasilkan suatu produk yang baik sesuai dengan

keinginan konsumen. Setiap kegiatan produksi pasti ada kemungkinan produk yang cacat. Untuk mengurangi hal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah dari sisi kualitas produk dengan membuat SOP sebagai acuan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dipasarkan kepada konsumen. PT. Panggung Jaya Indah telah menerapkan sistem pengendalian mutu untuk meminimalisir terjadinya cacat produksi. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian dan pembuatan laporan tentang “Upaya Peningkatan Kualitas Produk Sarung Mangga Pada PT. Panggung Jaya Indah.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur yang dilakukan PT. Panggung Jaya Indah dalam meningkatkan kualitas produksi sarung mangga yaitu dengan adanya proses *inspecting*, *manding* dan proses sensor finish, dengan adanya ketiga proses tersebut PT Panggung Jaya Indah dapat mempertahankan kualitas produksi. Dari ketiga proses tersebut perusahaan dapat mengetahui cacat apa saja yang terdapat pada produknya, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang dapat diambil untuk mengatasi cacat tersebut guna meningkatkan kualitas produksi. Proses *inspecting* merupakan suatu tindakan dari pengendalian kualitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan, dengan tujuan meminimalkan produk yang rusak. Proses *inspecting* ini dapat disebut juga sebagai proses penilaian kain tenun. Proses *inspecting* dapat dilakukan dengan memeriksa dan juga memperbaiki kain – kain yang dihasilkan di proses *weaving* supaya layak untuk dijual. *Manding* merupakan suatu proses untuk perbaikan kualitas kain tenun seperti, membersihkan bintik-bintik hitam dan memperbaiki cacat kleweran, benang pakan kendor, dan lain – lain. Proses *manding* dilakukan setelah proses *inspecting* dilakukan, apabila dalam proses *inspecting* ditemukan cacat-cacat yang perlu untuk dilakukan proses pembersihan ataupun perbaikan, maka kain hasil *inspecting* tadi dibawa ke meja *manding* untuk diperbaiki. Proses sensor finish adalah Proses kerja untuk memeriksa kain finish sehingga dapat diketahui jenis-jenis cacat, mutu, dan jumlah produksi. Dari hasil sensor ini nantinya akan dihasilkan grade dari kain sarung tersebut setelah dari proses finishing, selain itu dari proses sensor finish ini akan menghasilkan data laporan *quality and defect*. Berdasarkan data laporan *quality and defect* sensor finish dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan produk sarung dengan kualitas A dan B1 sebesar 93,2%, B2 sebesar 5,23%, C dan D sebesar 1,60%. Dari 23 cacat terdapat tiga cacat yang sering muncul yaitu lising sebesar 1,30 %, glossy sebesar 0,87% dan noda sebesar 0,28%.

Berikut ini Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi ketiga cacat yang sering muncul tersebut:

1. Cacat *Glossy*

Cacat glossy disebabkan oleh sarung terlipat pada saat di proses di mesin calender. Upaya perusahaan untuk mengatasi cacat tersebut yaitu dengan cara menyetrika kembali sarung secara manual dan menyemprot sarung dengan air.



Gambar 1. Cacat *Glossy*

2. Cacat *Lising*

Cacat *lising* disebabkan oleh akumulator mesin terlalu kencang yang menjadikan benang putus dan ke masuk kedalam anyaman. Upaya perusahaan untuk mengatasi cacat *lising* yaitu dengan cara mengambil benang yang numpuk tersebut dengan alat capit, gunting. Setelah benang diambil sarung akan disisir dengan alat sisir yang berguna untuk merapihkan dan merapatkan kembali kain tenunan.



Gambar 2. Cacat *Lising*

3. Cacat Noda

Cacat noda disebabkan oleh noda oli maupun noda cabutan. Upaya perusahaan dalam mengatasi cacat noda oli yaitu dengan cara mencuci sarung yang terkena noda oli tersebut menggunakan obat remover, sedang noda cabutan tidak bisa dicuci atau tidak bisa hilang.



Gambar 3. Cacat Noda

Kesimpulan

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk sarung mangga yaitu dengan adanya proses inspecting dan sensor finish. Tiga cacat yang sering muncul pada produk yaitu *lising*, glossy, dan noda. Cacat glossy disebabkan oleh sarung terlipat pada saat di proses di mesin calender. Upaya perusahaan untuk mengatasi cacat tersebut yaitu dengan cara menyetrika kembali sarung secara manual dan menyemprot sarung dengan air. Cacat *lising* disebabkan oleh akumulator mesin terlalu kencang yang menjadikan benang putus dan masuk kedalam anyaman. Upaya perusahaan untuk mengatasi cacat *lising* yaitu dengan cara mengambil benang yang numpuk tersebut dengan alat capit dan gunting. Upaya perusahaan dalam mengatasi cacat noda oli yaitu dengan mencuci sarung yang terkena noda oli menggunakan obat remover. Kendala yang dihadapi perusahaan dalam peningkatan kualitas yaitu kurangnya SDM ahli yang bisa mengatasi cacat tersebut terutama cacat *lising*.

Daftar Pustaka

- Lukman., M & Wulandari,W. (2018). Peningkatan kualitas produk cokelat dengan integrasi metode kano dan QFD. *Jurnal Teknik Industri*, 19(2):190-204.
- Sugiarto, HT dan Tanto, AP. 2019. Analisis kualitas produk guna meningkatkan penjualan pada UD Batu Indah Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 4(2): 147-155.
- Setyani, THP dan Gunadi, W. 2020. Pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian mobil all new rio kia motors indonesia (Pada PT. Radita Autoprima). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1) : 92-102.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F dan Chandra, G. (2016). *Service, Quality & satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, H. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Tony. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: PT. Indeks.